

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi adalah istilah yang begitu populer sekarang. Media massa, buku, kelompok diskusi, pelatihan, lokakarya, seminar, dan sebagainya membahas komunikasi. Manusia modern diberondong oleh pesan-pesan komunikasi dari berbagai jurusan, baik secara terang-terangan, ataupun secara halus, baik secara verbal maupun non verbal.<sup>1</sup>

Pergaulan antarbangsa dan negara sudah semakin mudah, melalui adanya teknologi yang canggih, hal ini memudahkan seluruh manusia untuk berkomunikasi walaupun dengan jarak yang sangat jauh. Manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya meskipun mempunyai latar belakang dengan perbedaan waktu dan budaya.<sup>2</sup>

Perkembangan *multicultural* semakin eksis, komunikasi menjadi kajian yang sangat penting di masyarakat saat ini, pentingnya komunikasi terlihat dari tumbuhnya perkembangan teknologi komunikasi saat ini. Komunikasi saat ini sudah tidak asing lagi dengan antarbudaya, karena budaya merupakan landasan komunikasi.

Bila budaya beraneka ragam, maka beragam pula praktik-praktik komunikasi. Ketika orang-orang dari budaya yang berlainan berkomunikasi, penafsiran keliru atas sandi merupakan pengalaman yang lazim. Komunikasi antarbudaya dapat terjadi

---

<sup>1</sup>Deddy Mulyana, *Human Communication*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. Vii.

<sup>2</sup>Siti Amanah, *Pola Komunikasi dan Proses Akulturasi Mahasiswa Asing STAIN Kediri*. Vol. 13 No. 1 Januari, Realita, hlm 54-64.

dalam konteks komunikasi manapun, mulai dari komunikasi dua orang yang intim hingga ke komunikasi organisasional dan komunikasi massa.<sup>3</sup>

Sebenarnya kajian komunikasi antarbudaya akan menunjukkan aspek-aspek perilaku komunikasi kita sendiri yang tidak kita sadari sebagai “khas”, seperti sikap kita terhadap waktu, jarak, dalam melakukan komunikasi dan lain-lain.<sup>4</sup> Dalam mempelajari komunikasi antarbudaya menurut Devito, kita perlu memperhatikan hal-hal berikut.

Pertama, orang dari budaya yang berbeda berkomunikasi secara berbeda berkomunikasi secara berbeda. Kedua, melihat cara perilaku masing-masing budaya sebagai sistem yang mungkin tetapi bersifat arbitrer. Ketiga, cara kita berpikir tentang perbedaan budaya mungkin tidak ada kaitannya dengan cara kita berperilaku.<sup>5</sup>

Budaya itu dipelajari, dan bukan pembawaan manusia dari lahir. Budaya asalnya dari lingkungan social seseorang.<sup>6</sup> dan budaya berkesinambungan dan hadir dimana-mana; budaya juga berkenaan dengan bentuk fisik serta lingkungan sosial yang mempengaruhi hidup kita. Budaya kita, secara pasti mempengaruhi kita sejak dalam kandungan hingga mati dan bahkan setelah mati, kita dikuburkan dengan cara-cara yang sesuai dengan budaya kita. Budaya dipelajari tidak diwariskan secara genetis, budaya juga berubah ketika orang-orang berhubungan antara yang satu dengan lainnya.

---

<sup>3</sup>Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013), hlm.3-4.

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>Muhammad Budyatna, *Komunikasi Bisnis Silang Budaya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012), hlm. 36

Artinya budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara siapa, tentang apa dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya turut menentukan orang yang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan.<sup>7</sup>

Mahasiswa Malaysia yang berada di Universitas Raden Fatah Palembang dituntut untuk dapat atau bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial agar dapat diterima dan dapat berinteraksi dengan mahasiswa lokal. Penyesuaian mahasiswa Malaysia merupakan sebuah kebutuhan penting yang menyangkut studinya selama berada di Palembang khususnya lingkungan Universitas Raden Fatah Palembang.

Penyesuaian diri sangat penting karena ketika tidak adanya penyesuaian diri pada lingkungan maka mereka akan mengalami titik kritis yaitu gegar budaya (*culture shock*) yang akan dialami mahasiswa internasional tersebut.<sup>8</sup> Dalam rangka mengemban visi global ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang melakukan kerjasama (mou) dengan Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad (KUIZM) Malaysia.

Kerjasama ini merupakan sebuah pemikiran yang saling menguntungkan bagi kepentingan dua bangsa yang berbeda dalam satu rumpun Ras Melayu dan sesama

---

<sup>7</sup>Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013), hal.19-20.

<sup>8</sup>Yiska Mardolina, *Pola Komunikasi Lintas Mahasiswa Asing dengan Mahasiswa Lokal di Universitas Hasanudin*. Skripsi, (Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar: 2015), hlm. 5

Agama yakni Islam. Kerjasama tersebut sudah dimulai pada tahun 2013 sampai dengan sekarang.<sup>9</sup>

Keberadaan mahasiswa Malaysia ini sebenarnya bukan hal yang asing lagi bagi mahasiswa lokal, namun karna adanya perbedaan budaya maka mahasiswa internasional maupun lokal harus saling mempelajari agar tidak adanya kesalahan dalam penafsiran sebuah kata atau kalimat.<sup>10</sup>

Berdasarkan masalah diatas, peneliti ingin meneliti bagaimana Pola Komunikasi Mahasiswa Malaysia dalam Proses Adaptasi Budaya di Palembang sehingga mahasiswa tersebut dapat memahami budaya-budaya yang ada di Palembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Pola Komunikasi Mahasiswa Malaysia dalam Proses Adaptasi Budaya di Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang diterapkan mahasiswa agar memudahkan proses adaptasi budaya Indonesia khususnya Palembang.

---

<sup>9</sup> Fathurraziq bin Ismail, Mahasiswa dari Malaysia, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 9 Oktober 2018

<sup>10</sup> Fathurraziq bin Ismail, Mahasiswa dari Malaysia, *Wawancara Pribadi*, Periode 2, Palembang, 9 Oktober 2018

#### **D. Manfaat Penelitian**

Di samping itu, selain adanya tujuan penelitian pasti terdapat juga manfaat dari sebuah penelitian yang akan kita peroleh, diantaranya:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada semua kalangan yang terkait dan menambah pengetahuan tentang pola komunikasi mahasiswa Malaysia di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang khususnya pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Bermanfaat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pola komunikasi antarbudaya, agar terciptanya keharmonisan dalam kehidupan sosial di berbagai elemen masyarakat atau mahasiswa yang berbeda budaya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini dan akan penulis cantumkan dalam penulisan karya ilmiah ini. Adapun skripsi-skripsi yang terkait dengan pembahasan yang akan penulis lakukan mengenai “Pola Komunikasi dalam Proses Adaptasi Budaya” secara umum sesuai dengan judul penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Skripsi pertama pada tahun 2017 berjudul “*Pola Komunikasi Mahasiswa Asing di Pesma Internasional K.H. Mansyur Universitas Muhammadiyah*

*Surakarta*”<sup>11</sup> ditulis oleh Agus Kusnandar, Fakultas Komunikasi dan Informatika Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Skripsi ini fokus pada penelitian budaya Sudan yang terletak di Benua Afrika. Peneliti Agus Kusnandar menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini membahas tentang pola komunikasi mahasiswa asal Sudan. Adapun dari data dan pembahasan Agus Kusnandar dapat ditarik kesimpulan bahwa pola komunikasi mahasiswa asing asal Sudan tersebut ialah Komunikasi Interpesonal,

Dimulai dengan penjajakan terlebih dahulu sebelum berada di Indonesia, setelah berada di Indonesia mereka mengalami *culture shock* dan cara mengatasinya dengan cara meminta saran kepada teman sesama mahasiswa asing bagaimana beradaptasi dengan budaya dan negara baru.

Skripsi kedua pada tahun 2015 berjudul “*Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Asing dengan Mahasiswa Lokal di Universitas Hasanuddin*”<sup>12</sup> ditulis oleh Yiska Mardolina, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar.

Skripsi ini fokus pada bagaimana mahasiswa asing berkomunikasi di lingkungan kampus dan apa saja faktor penghambat mahasiswa asing dan mahasiswa lokal dalam berkomunikasi di kampus, dalam hal ini menggunakan model analisis Interaktif Miles dan Huberman, pada penelitian ini peneliti Yiska Mardolina juga

---

<sup>11</sup>Agus Kusnandar, “*Pola Komunikasi Mahasiswa Asing di Pesma Internasional K.H Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta*”, Skripsi, (Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2017)

<sup>12</sup>Yiska Mardolina, “*Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Asing dengan Mahasiswa Lokal di Universitas Hasanuddin*”, Skripsi, (Jurusan Ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar: 2015)

fokus dengan dua bentuk komunikasi yakni komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal.

Pada awalnya perbedaan budaya khususnya bahasa menjadi tantangan tersendiri baik bagi mahasiswa asing maupun mahasiswa lokal dalam berkomunikasi sehingga pola komunikasi lintas budaya yang terjadi antara mahasiswa asing dengan mahasiswa lokal dalam berkomunikasi di kampus sangat berliku-liku dan mengalami kesulitan.

Komunikasi verbal yang dilakukan biasanya menggunakan bahasa Inggris. Namun bagi beberapa mahasiswa Asing yang cukup lama di Indonesia dan memiliki teman mahasiswa lokal, percakapan mereka lebih variatif, kadang menggunakan bahasa Inggris kadang menggunakan bahasa Indonesia. Sementara komunikasi Non-verbal biasanya digunakan untuk mempertegas dan mendukung pesan verbal atau sebaliknya.

Skripsi ketiga pada tahun 2016 berjudul "*Komunikasi Antarbudaya Pada Proses Enkulturasasi Mahasiswa Turki di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*"<sup>13</sup> ditulis oleh Dewi Mufarrikah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Skripsi ini fokus pada bagaimana mahasiswa Turki agar dapat berkomunikasi dengan mahasiswa local dan memahami budaya Indonesia khususnya pada kota

---

<sup>13</sup>Dewi Mufarrikah "Komunikasi Antarbudaya Pada Proses Enkulturasasi Mahasiswa Turki di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta," Skripsi, (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta : 2016)

Jakarta. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang didapat melalui data lisan atau wawancara melalui informan. Proses enkulturasi yang dialami mahasiswa Turki belum berjalan dengan semestinya, karena mereka masih bingung dan sulit dalam proses komunikasi.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang saya ambil, ada persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu meneliti skripsi yang saya ambil dan yang akan saya teliti sama-sama membahas tentang Pola Komunikasi Mahasiswa Internasional atau Mahasiswa Asing. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu lebih kepada Objek penelitiannya.

#### **F. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori *Anxiety/Uncertainty Management* dikemukakan oleh William Gudykunst, seorang Professor Komunikasi di California State University, Fullerton. Gudykunst sudah mempelajari teori *Anxiety/Uncertainty* sejak berada di Jepang, tugasnya adalah membantu tentara Amerika dan keluarganya untuk menyesuaikan diri untuk hidup dalam budaya yang kelihatannya sangat berbeda dengan orang Amerika.

Gudykunst menemukan bahwa antara dua individu yang berbeda budaya akan mengalami kegelisahan dan kecemasan disaat mereka melakukan interaksi untuk pertama kali. Semakin besar perbedaan, maka semakin besar hambatan dalam berkomunikasi.

Teori *Anxiety/Uncertainty Management* menjelaskan ketika dua individu dengan latar belakang budaya yang saling berbeda mencoba untuk berinteraksi untuk



pertama kalinya akan mengalami kegelisahan dan kecemasan dalam melakukan komunikasi. Mereka akan mengalami kebimbangan dalam menginterpretasikan pesan atau perilaku yang dilakukan. Ada tiga faktor utama menurut Gudykunst yang dapat menyebabkan kegelisahan dan kecemasan, yaitu motivasi, pengetahuan, dan keterampilan. Faktor motivasi terdiri dari needs (kebutuhan), attraction (ketertarikan), social bonds (lingkungan sekitar), self-conceptions (konsep diri), dan openness to new information (keterbukaan terhadap informasi baru). Ketiga faktor tersebut adalah penyebab kegelisahan dan kecemasan. Sejak kecil diri kita sudah dibiasakan dengan konsep benar-salah, baik-buruk, positif negatif, suci-kotor. Jadi dengan *mindfulness* (berpikir bijak) kegelisahan dan kecemasan dapat dihilangkan, sehingga tujuan akhir yaitu komunikasi yang efektif dapat tercapai. Teori ini dibuat untuk menjelaskan komunikasi *face to face*, yaitu komunikasi secara tatap muka<sup>14</sup>.

Untuk mempermudah dalam penelitian dan dalam penyusunan serta penyesuaian dengan konsep dilapangan dan teori yang ada dan agar tidak terjadi kesimpang siuran pada saat pembuatan laporan, maka perlu adanya suatu teori (kerangka pikir) sebagai acuan dan pedoman penyusunan kerangka pikir yang dapat dimuat disini.

Dalam hal yang berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti, penulis akan mengungkapkan kerangka teori ini sebagai landasan penelitian, penulis mengambil

---

<sup>14</sup>Gudykunst, William B. dan Young Yun Kim. *Communicating with Strangers: An Approach to Intercultural Communication*. Edisi ke-3. McGraw-Hill, 1997, hal.42

dari beberapa buku *literature* yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang penulis teliti.

### 1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola dapat dikatakan sebagai cara kerja sesuatu, atau sebuah system kerja. Dan menurut kamus Bahasa Indonesia bahwa pola adalah sebuah rangkaian unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri.<sup>15</sup>

Komunikasi dalam bersifat umum, untuk menampung berbagai keadaan di mana komunikasi tersebut dapat mungkin terjadi, tetapi juga dengan tidak melupaka bahwa perilaku tak sadar dan tak sengaja mungkin saja bias merumitkan situasi-situasi komunikasi.<sup>16</sup>

Komunikasi itu sendiri muncul dalam berbagai konteks dalam suatu setting atau situasi. Komunikasi manusia dapat dibagi ke dalam kategori-kategori di mana pembagian secara umum yang diungkapkan oleh Littlejohn adalah sesuai dengan level yakni komunikasi interpersonal, kelompok, organisasional dan massa.

Komunikasi interpersonal berkaitan dengan komunikasi di antara orang biasanya berhadapan muka, dan dalam situasi privat. Komunikasi kelompok kerap berhubungan dengan interaksi manusia dalam kelompok-kelompok kecil biasanya dalam situasi pembuatan keputusan.

---

<sup>15</sup>Kamus Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka: Jakarta 2011)

<sup>16</sup>Deddy Mulyana, Jalaluddin rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya*, (PT Reamaja Rosdakarya: Bandung 2014), hlm. 12

Komunikasi kelompok ini melibatkan interaksi interpersonal dan kebanyakan dari teori-teori komunikasi interpersonal diterapkan juga pada level kelompok. Komunikasi organisasional muncul dalam jaringan-jaringan kooperatif besar dan memasukkan seluruh aspek, sebenarnya dari komunikasi interpersonal dan kelompok. Komunikasi massa berkaitan dengan komunikasi publik. Biasanya menengahi banyak aspek-aspek komunikasi interpersonal, kelompok dan organisasional masuk ke dalam proses komunikasi massa<sup>17</sup>

Berdasarkan kalimat diatas, dapat dikatakan bahwa pola komunikasi merupakan bagaimana sebuah kebiasaan dari suatu individu maupun kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi juga dapat dikatakan sebagai cara individu atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya.

Dalam hal ini, para mahasiswa internasional yang ada di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang sedang mengemban studi yang mempunyai latarbelakang dan etnik yang berbeda ini memasuki budaya yang baru tentunya mengalami beberapa hal-hal baru. Cara untuk memahami hal tersebut melalui proses adaptasi terhadap budaya setempat yaitu budaya Palembang terutama lingkungan perkuliahan .<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Stephen W. Littlejohn. *Theories of Human Communication*. New Mexico: Wadsworth Thomson Learning. 2010

<sup>18</sup>Yiska Mardolina, "*Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Asing dengan Mahasiswa Lokal di Universitas Hasanuddin*", Skripsi, (Jurusan Ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar: 2015), hlm. 94

## 2. Pengertian Adaptasi

Adaptasi merupakan penyesuaian terhadap tempat pekerjaan, penyesuaian terhadap pelajaran, penyesuaian terhadap tempat tinggal.<sup>19</sup> Dengan adanya adaptasi, maka seseorang dapat memahami lingkungan sekitar untuk bertahan hidup. Hubungan yang terjadi secara alamiah maupun interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui sebuah simbol-simbol yang diciptakan sendiri oleh individu. Interaksi tersebut dilakukan secara sadar, dengan berkaitan gerak tubuh suara atau *vocal*, gerakan fisik maupun ekspresi tubuh yang semuanya itu membunyia maksud dan disebut dengan simbol.<sup>20</sup>

## 3. Pengertian Budaya

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.<sup>21</sup>

Budaya secara pasti mempengaruhi kita sejak dalam kandungan hingga mati dan bahkan setelah mati pun dikuburkan dengan cara-cara yang sesuai dengan

---

<sup>19</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 7

<sup>20</sup>I.B. Wirawan. Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm.109

<sup>21</sup>Deddy Mulyana, Jalaluddin Rakhmat, “*Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 18

budaya. Konsekuensinya, budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beraneka ragam pula praktik komunikasinya.<sup>22</sup>

Pengertian budaya berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai semua daya dan segala aktivitas manusia untuk dapat mengolah alam dan merubah alam.<sup>23</sup>

#### 4. Pengertian Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antar budaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota suatu budaya lainnya. Dalam keadaan demikian, kita segera dihadapkan kepada masalah-masalah yang ada dalam situasi di mana suatu pesan disandi dalam suatu budaya dan harus disandi balik dalam budaya lain. Seperti telah kita lihat, budaya memengaruhi orang yang berkomunikasi. Budaya bertanggung jawab atas seluruh perbendaharaan perilaku komunikatif dan makna yang dimiliki setiap orang.<sup>24</sup>

#### **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>25</sup>

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari

---

<sup>22</sup>Ramos Roshima, *Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asing dengan Mahasiswa Pribumi*. Skripsi. (Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau:UIN SUSKA Riau:2017),hlm. 7

<sup>23</sup>Elly M. Setiadi, et al. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 27

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 20

<sup>25</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014),hlm. 11

wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo serta dokumen resmi lainnya.

### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif, yaitu mencari sebuah makna, pemahaman, fenomena maupun kejadian kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam setting yang diteliti.<sup>26</sup> Metode ini yang menguraikan data-data yang berkaitan dengan Pola Komunikasi Mahasiswa Internasional dalam Proses Adaptasi Budaya di Palembang.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>27</sup> Peneliti menggunakan wawancara dan observasi langsung kepada mahasiswa yang berasal dari Malaysia yang mengemban studi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

**Tabel Biodata 3 Mahasiswa dari Malaysia**

No	Nama	Tempat & Tgl Lahir	Asal	Tinggi Badan	Berat Badan	Jurusan	Asal Universitas

<sup>26</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 328

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308

1.	Fathurraziq bin Ismail	Johor , 4 Agustus 1996	Johor, Malaysia	167 Cm	65 Kg	KPI	Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad
2.	Ammar Bin Roslan	Kelantan , 19 Oktober 1995	Terengganu, Malaysia	159 cm	55 Kg	KPI	Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad
3.	Muhammad Azam Azizi Bin Abd Aziz	Johor, 6 September 1997	Johor, Malaysia	168 cm	70 Kg	KPI	Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad

- Sumber : Wawancara Pribadi bersama Fathurazziq, 9 oktober 2018

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>28</sup> Penelitian menggunakan dokumen seperti buku atau arsip lainnya. Dokumen tersebut bisa dilihat di internet atau dibuku dan arsip lainnya yang bersangkutan.

#### c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penyusunan penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

##### 1. Metode Survey (survai)

Merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan instrumen kuesioner atau wawancara untuk mendapatkan tanggapan dari responden atau *key informan*

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 309

yang diteliti.<sup>29</sup> Untuk mendapatkan informasi mengenai pola komunikasi mahasiswa Malaysia dalam Proses Adaptasi Budaya di Palembang, peneliti langsung mewawancarai salah satu mahasiswa dari Malaysia.

#### a. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek). Biasanya data yang dikumpulkan bersifat kompleks, sensitif, dan kontroversial sehingga menyebabkan kurang mendapat respon dari subjeknya, apalagi kalau responden tidak dapat membaca dan menulis atau kurang memahami daftar pertanyaan yang diajukan tersebut.<sup>30</sup>

#### 2. Metode Observasi

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang diteliti.<sup>31</sup>

#### 3. Metode Documentary historical (Penelaahaan Dokumentasi)

Dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa sejarah masa lalu, dan terdapat empat jenis dokumentasi yang dipergunakan dalam metode ini, yaitu 1) data *archival* (arsif)

---

<sup>29</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 221

<sup>30</sup>Ibid., hlm 23

<sup>31</sup>*Loc.cit.*



2) dokumen (sejarah) milik lembaga atau pribadi 3) dokumen privacy, milik pribadi seperti surat wasiat, ijazah, berkas rahasia.<sup>32</sup>

#### 4. Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai sebuah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang-orang lain. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang akan disampaikan kepada orang lain.<sup>33</sup>

### H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika laporan hasil penelitian ini akan dibahas dan disajikan dalam lima bab yang terdiri dari beberapa bab yang akan dibahas lebih cermat dan mendalam.

**Bab I Pendahuluan**, Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

**Bab II Landasan Teori**, Bab ini berisi (A) Pola Komunikasi Mahasiswa Internasional dalam Proses Adaptasi Budaya di Palembang (B) Kerangka Berfikir Penelitian.

---

<sup>32</sup>Ibid., hlm. 221-222

<sup>33</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 82

**Bab III Gambaran Umum Mahasiswa Internasional dari Malaysia,** Bab ini berisikan Profil-profil Mahasiswa Internasional dari Malaysia yang ada di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian,** Bab ini berisi tentang hasil penelitian, dan pembahasan penelitian yang sudah diteliti secara baik dan benar.

**Bab V Penutup,** Bab ini berisi tentang kesimpulan yang menyatakan hasil dan pembahasan, saran menyatakan masukan ilmiah positif tentang masalah yang diteliti dan menjadi acuan bagi penyempurnaan penelitian yang akan dilakukan.